

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS.

A. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan, penulis juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan informasi yang ada, dan teori yang berkaitan dengan judul untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa. Penelitian tentang *Dividen Per Share* (DPS) cukup banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya ada yang menggunakan variabel *Dividen Per Share* (DPS) sebagai variabel dependen. *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Dividen Per Share* (DPS) sebagai variabel dependen, namun dengan beberapa objek penelitian serta periode perusahaan yang berbeda-beda. Sebagai contoh, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Wulan Pondaag *Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Dividen Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2011*. Mengatakan dalam tulisanya bahwa Variabel *return on asset* mempengaruhi *Dividen per share* perusahaan secara signifikan.

Dari hasil penghitungan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 2,7% maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel *return on asset* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Dividen per share*. Secara teoritis hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu *return on asset* terhadap *Dividen per share* dapat diterima yaitu apabila perusahaan mempunyai *return on asset* yang tinggi tentu akan berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar *Dividen* kepada pemegang saham yang lebih tinggi.¹

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Sadalia, Isfenti, dan Khalijah., *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Pada Industri Barang Konsumsi DI Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.* mengemukakan analisis faktor yang mempengaruhi *Dividen Per Share* pada industri barang dan konsumsi di BEI. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Per Share* sedangkan *Return On Assets* dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Per Share*.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Lq-45 Yang Go-Public Di Bursa Efek Indonesia.* Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (t hitung) sebesar 6,364 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (di bawah 0,05) atau t-hitung = 6,364 lebih besar dari t-tabel = 2.004. Disimpulkan bahwa *Earning Per Share*

¹ Wulan Pondaag *Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Dividen Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2011*, Kertas Kerja, (Selatiga: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, 2014). hlm 29-30

(EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividen Tunai*. Hal ini konsisten dengan hipotesis ke dua yang menyatakan bahwa: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Dividen tunai*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Dividen tunai*. Hal ini disebabkan karena *Earning Per Share* (EPS) mampu mengindikasikan bahwa pendapatan per lembar saham yang diberikan mengalami peningkatan. Jika pendapatan per lembar saham meningkat maka laba yang dimiliki perusahaan juga meningkat dan ini akan mempengaruhi pembayaran *Dividen tunai* yang akan meningkat pula.

Keempat Tesis yang dilakukan Tesdi Priono T, S.Kom, *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Per Share (Studi Empiris: Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2002-2004)*. Berdasar hasil pengujian menunjukkan bahwa secara partial variabel EPS berpengaruh signifikan positif terhadap variabel DPS.

Melihat besarnya nilai signifikansi pengaruh EPS terhadap DPS pada penelitian ini yaitu sebesar 0,0001 serta besarnya dominasi pengaruh EPS terhadap DPS (0,631) mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan mempertimbangkan EPS perusahaan dalam menentukan kebijakan deviden, hal ini juga menjadi informasi yang sangat berguna bagi investor untuk memperhatikan EPS perusahaan dalam mengambil keputusan investasinya karena bila laba perusahaan lebih besar dari jumlah saham yang beredar maka akan meningkatkan deviden.²

² Tesdi Priono T, S.Kom, *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Per Share (Studi Empiris: Di Bursa Efek Jakarta*

Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel EPS sebesar (0,631). Hal ini berarti setiap ada kenaikan variabel EPS sebesar 1% maka akan menaikkan variabel DPS sebesar 0,631% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (8,776) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel DTA dengan variabel DPS.³

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Eko Susanto, *Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Earning Per Share Dan Total Assets Turn Over Terhadap Dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015 Yang Terdaftar Di BEI*. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima yang berarti EPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap DPS.

Hal ini berarti bahwa setiap penambahan *Earning Per Share* sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Dividend Per Share* sebesar 0,000%. Sebaliknya setiap penurunan *Earning Per Share* sebesar 1%, maka akan menurunkan *Dividend Per Share* sebesar 0,000%. Perhitungan *earning per share* adalah untuk melihat progres dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya *Dividen* yang akan dibagikan.

Periode Tahun 2002-2004), (Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2006). hlm.54.

³ Tesdi Priono T, S.Kom, *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Per Share (Studi Empiris: Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2002-2004)*, (Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2006). hlm 51.

Semakin tinggi tingkat EPS mengindikasikan semakin tingginya keuntungan berupa *Dividen* yang akan dibagikan ke investor. EPS menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan terkait karena EPS yang tinggi dianggap akan mampu memberikan keuntungan yang tinggi pula.⁴

Agar lebih memperjelas pembahasan, berikut akan dijelaskan mengenai persamaan dan perbedaan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya terhadap penelitian ini.

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wulan Pondaag	<i>Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Dividen Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2011</i>	Variabel independen Return On Asset Variable dependen Dividen Per Share (DPS)	Variabel independen Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Sadalia, Isfenti, dan Khalijah.	<i>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.</i>	Variabel independen Return On Asset Variable dependen Dividen Per Share (DPS)	Variabel independen Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset Dan Ukuran Perusahaan Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Nur Aini	<i>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Lq-45 Yang Go-Public Di Bursa Efek Indonesia.</i>	Variabel independen Earning Per Share (EPS) Variabel dependen	Variabel Independen Rasio Keuangan Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁴ Lutfi Eko Susanto, *Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Earning Per Share Dan Total Assets Turn Over Terhadap Dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015 Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal, (Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016). hlm. 9-10

			yaitu <i>Terhadap Dividen Tunai</i>	
4	Tesdi Priono T, S.Kom	<i>Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Per Share (Studi Empiris: Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2002-2004).</i>	Variabel independen <i>Earning Per Share (EPS)</i> Variable dependen <i>Dividen Per Share (DPS)</i>	Variabel independen <i>Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset Dan Ukuran Perusahaan</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Lutfi Eko Susanto	<i>Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Earning Per Share Dan Total Assets Turn Over Terhadap Dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015 Yang Terdaftar Di BEI.</i>	Variabel independen <i>Earning Per Share (EPS)</i> Variable dependen <i>Dividen Per Share (DPS)</i>	Variabel independen <i>Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Total Assets Turn Over</i> Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Konsep dan Teori

Dalam penelitian tentunya harus didasari oleh teori. Fungsi dari teori ini memudahkan para pembaca dalam memahami hasil dari penelitian. Sehingga hasil penelitian ini dapat diperkuat karena mempunyai landasan. Berikut pemaparan teori yang berhubungan dengan penelitian.

1. Manajemen Keuangan Syari'ah

Perkembangan ilmu manajemen sejak awal kemunculanya samapi saat ini berkembang pesat sehingga penerapan dalam prakteknya banyak dipergunakan. Pemanfaatan ilmu manajemen sudah banyak dimanfaatkan oleh kalangan akademisi dan praktisi oleh karenanya ilmu manajemen bersifat universal bahkan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Manajemen di terjemahkan dalam bahasa

inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya orang yang melakukan manajemen. Akhirnya manajemen di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁵

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syari'ah

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan teori yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (kenerlanjutan) usaha bagi pemerintah.⁶ Manajemen keuangan juga dapat didefinisikan dari tugas dan tanggungjawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggungjawabnya berlainan disetiap perusahaan. Tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian *Dividen* suatu perusahaan.⁷

Kasmir menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.⁸ kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang-orang lain ujar Khaerul Umam.⁹

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 13-16

⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2

⁷ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Edisi 3* (Yogyakarta: BPF, 2001), hlm. 6

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 7

⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013), hlm. 39

Syari'ah berasal dari bahasa arab yang secara bahasa artinya jalan yang ditempuh atau garis yang mestinya dilalui. Secara istilah syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya syari'ah ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung diantaranya dengan Allah dan diantaranya dengan manusia.¹⁰

Sedangkan manajemen keuangan syari'ah ialah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperlihatkan kesesuaian pada prinsip-prinsip syari'ah. berdasarkan pada prinsip tersebut maka dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan syari'ah.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu manajemen keuangan syari'ah adalah sebuah proses dalam memanagerial keuangan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'ah.

Sehingga yang dimaksud dengan manajemen keuangan syari'ah adalah aktivitas pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syari'ah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Al-Quran maupun Al-Hadits yang berasal dari sumber pendanaan yang halal pada suatu instansi sehingga menghasilkan suatu keuntungan yang berupa materi juga keberkahan.

¹⁰ Hamka, *Studi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 3

¹¹ Editor, <http://www.mag.co.id/manajemen-keuangan-syariah/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2018

b. Landasan Manajemen Keuangan Syari'ah

Islam memandang segala sesuatu bentuk kegiatan harus dilakukan secara rapi, benar dan tertib. Dibarengi dengan proses yang benar semua ini adalah prinsip dalam ajaran Islam. Dan salah satu landasan disalam Agama Islam tentang manajemen keuangan syari'ah yang mengatur berjalanya keuangan salah satunya keuangan sebuah perusahaan. Berikut landasan syari'ah yang terdapat dalam:

- 1) Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu” (QS. an-Nisa: 29)¹²

Berdasarkan ayat di atas Islam memandang segala sesuatu yang akan terjadi tidak dapat diprediksi. Segala perbuatan diperhatikan oleh Allah SWT. Sebagai seorang muslim, sebaiknya segala macam aspek kehidupan terutama dalam hal mengelola keuangan harus sesuai dengan ajaran syariat agama.

Dalam artian Islam tidak diperbolehkan menghalalkan semua cara demi mendapatkan sesuatu yang di inginkan. Sebagai seorang muslim dalam hal keuangan hendaknya berusaha semaksimal mungkin agar tidak mengalami kerugian di dunia maupun diakhirat.

- 2) Al-Hadits

Terdapat Al-Hadits yang berisi tentang bahasan manajemen keuangan syari'ah yaitu:

¹² Latif Awaludin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Wali,2012), hlm. 118

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟
 قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ } رَوَاهُ الْبَرَزِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Dari Rifa'ah bin Rafi', Nabi pernah ditanya mengenai pekerjaan apa yang paling baik. Jawaban Nabi, "Kerja dengan tangan dan semua jual beli yang mabrur" [HR Bazzar dinilai shahih oleh al Hakim].¹³

Al-Hadits ini menjelaskan bahwa sebaik-baik pekerjaan adalah perniagaan yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam sehingga apa yang dilakukan akan mendatangkan keberkahan yakni keuntungan dunia dan keuntungan di akhirat.

3) Kaidah Fiqhiyah

Dari beberapa landasan terdapat kaidah ushul fiqh yang berkaitan dengan bahasan ini, yaitu:

الأصل في المعاملة الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

Pada dasarnya hukum bermuamalah adalah sah dan hukum bertransaksi adalah mengikat pihak-pihak yang bertransaksi.¹⁴

Yang dimaksud bermuamalah disini mencakup makna banyak, baik sosial kemasyarakatan maupun bisnis dengan segala konsekuensinya. Manajemen keuangan syari'ah tentu berpedoman pada prinsip-prinsip syari'ah yang tentu tujuan utamanya adalah demi kemashlahatan umat.

4) Fatwa DSN MUI

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional didalamnya terdapat berbagai macam sumber hukum yang berkaitan dengan landasarn manajemen keuangan syari'ah diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁵

¹³ Al-Atsqalani, Ibnu Hajar, *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam, Terjemah Lengkap Bulughul Maram, oleh Abdul Rosyad Siddiq, Cet. 2.,* (Jakarta: Akbar, 2009). hml 227

¹⁴ Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih* (Jakarta: kencana Prenada media Grup,2006) hlm. 130

- a) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 14/DSN-MUI/IX/2000 tentang sistem distribusi hasil usaha dalam lembaga keuangan syari'ah;
- b) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang perbankan syari'ah;
- c) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syari'ah;
- d) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah do Pasar Modal;
- e) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syari'ah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syari'ah

Al-Quan dan Al-Hadits yang merupakan dua sumber hukum utama Islam baik secara tersirat maupun tersurat didalamnya membahas mengenai prinsip-prinsip muamalah. Dalam hal ini, keuangan syari'ah merupakan bagian dari muamalah, Terdapat beberapa perbedaan diantara keuangan konvensional dengan syari'ah salah satunya dengan adanya larangan riba.

Saat ini umat muslim sedang gencar-gencarnya mempromosikan sistem ini dengan tujuan menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip syiaiah diantaranya, penguatan ibadah, penerapan keadilan, mengutamakan masalah, tidak diperbolehkan adanya riba, dan tidak adanya *gharar*.¹⁶

¹⁵ Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia Gabungan 1–116, hlm. 30-119

¹⁶ Veithzal Rivai–Arviayan Arifin, *Islamic Banking*, Edisi 1, Cetakan 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 34–36

d. Aspek-aspek Manajemen Keuangan Syari'ah

Terdapat beberapa aspek mengenai manajemen keuangan syari'ah, diantaranya sebagai berikut:¹⁷

1. Mendapatkan uang dengan cara yang sesuai prinsip syari'ah;
2. Merencanakan pemakaian uang dengan perencanaan yang tidak melenceng dari segala ketentuan yang telah ditetapkan dalam al-Quran dan Al-Hadits. Hakikat manajemen adalah pengelolaan oleh karenanya aspek ini merupakan langkah awal dalam manajemen keuangan syari'ah;
3. Menyimpan kekayaan maksudnya adalah tidak berlaku boros misalnya dengan cara menabung uang. Ada anggapan yang keliru mengenai tata cara menabung uang. Kebanyakan orang menabungkan sisa pemakaiannya, padahal akan jauh lebih baik jika menabung dilakukan pada saat pendapatan baru diperoleh;
4. Mengembangkan kekayaan dengan cara yang sesuai dengan prinsip syari'ah misalnya menambahkan modal usaha atau berinvestasi dibidang yang halal;
5. Menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan maksudnya adalah tidak menggunakan uang yang dimiliki seara berlebihan. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kemampuan membedakan keinginan dan kebutuhan. Usahakan uang yang ada digunakan untuk memenuhi kebutuhan terlebih dahulu. Islam melarang umatnya melakukan segala sesuatu secara berlebihan oleh karenanya dalam menggunakan harta yang dimiliki terlebih dahulu mengutamakan kebutuhan.

¹⁷ Editor, "lima aspek pengelolaan keuangan yang harus anda perhatikan", dalam <https://www.google.co.id/amp/s/m.suara.com/amp/bisnis/2015/10/16/073000/>, diakses tanggal 28 September 2018

Aktivitas membuat keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian *Dividen* suatu perusahaan merupakan tugas pokok manajemen keuangan. Kegiatan ini harus menyangkut empat aspek yaitu: Dalam perencanaan dan peramalan, dimana manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer yang ikut bertanggungjawab atas perencanaan umum perusahaan.

Manajer keuangan harus memusatkan perhatian kepada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya. Manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin. Menyangkut penggunaan pasar uang dan pasar modal, manajer keuangan menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana dana dapat diperoleh dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

e. Tujuan Manajemen Keuangan Syari'ah

Dari adanya sebuah perencanaan tentu akan mengakibatkan adanya sebuah tujuan demi mencapai suatu misi yang dapat menjadikan berkembangnya sebuah perusahaan. Pada umumnya tujuan daripada manajemen keuangan tidak terlepas dari kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin demi meningkatkan nilai kekayaan suatu perusahaan merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam hal ini manajer keuangan dalam suatu perusahaan mampu untuk mengantisipasi perubahan dengan tanggungjawab yang mencakup berbagai aspek

pengembangan yang vital secara keseluruhan dalam perusahaan.¹⁸ Adapun tujuan dari manajemen keuangan sebagai berikut.

- Memaksimalkan nilai perusahaan.
- Menjaga stabilitas dalam keadaan yang selalu terkendali.
- Memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

2. Investasi

Sebelum memahami makna dari arti Investasi Syari'ah calon investor perlu memahami arti dari sebuah kata Investasi dimana Investasi diartikan sebagai sebuah tindakan seseorang atau individu untuk menanamkan modal dan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

a. Pengertian Investasi

Investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang digunakan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.¹⁹ Sedangkan Investasi syari'ah difahami sebagai kegiatan menanamkan atau menempatkan modal di suatu tempat atau perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Kunci dalam investasi syari'ah yaitu adanya norma syari'ah yang menyebabkan ke halalnya. Di dalam perspektif ekonomi syari'ah, investasi tidak hanya semata mata mendapatkan keuntungan saja tetapi ada faktor lain yang memotivasi investasi dalam Islam.²⁰

¹⁸ Harmono, *Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 1

¹⁹ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 3

²⁰ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah, cetakan 1*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia, 2017), hlm. 3

Melihat pengertian di atas, investasi saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang membuktikan sebuah kepemilikan seseorang atas saham pada suatu perusahaan, maka para pemegang saham memiliki hak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dan pengaturan perusahaan dengan tujuan.

Untuk mendapatkan keuntungan dari hasil menanamkan modal yang halal yaitu bagi hasil dari kegiatan perusahaan bila mendapatkan keuntungan atau laba. Dalam pembahasan ini penulis membedakan jenis investasi saham dari segi asset, pengaruh, sumber pembiayaan, bentuk dan berdasarkan waktu.

b. Tujuan Investasi

Ketika seorang investor memutuskan untuk berinvestasi tentunya memiliki tujuan tertentu diantaranya:²¹

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya-tidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang;
- 2) Mungurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghadirkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena di grogoti oleh inflasi.
- 3) Dorongan untuk menghemat. Beberapa Negara didunia banyak melakukan kebijakan yang sifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melaui fasilitas perpajakan yang di berikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

²¹ Manan H Abdul, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 29

c. Manfaat Investasi

Beberapa manfaat investasi di zaman sekarang ini, telah banyak diungkap, ada berbagai jenis investasi yang memiliki risikonya masing-masing. Meski demikian, yang perlu diperhatikan adalah bahwa berinvestasi memiliki manfaat yang sangat besar para investor. Berikut ini adalah beberapa manfaat investasi yang mungkin akan membuat investor lebih yakin untuk mulai berinvestasi. (Potensi penghasilan jangka panjang, Mengungguli inflasi, Memberikan penghasilan tetap, Bisa menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan, Investor bisa berinvestasi sesuai dengan keadaan keuangannya).²²

d. Jenis Investasi

Investasi memiliki perkembangan yang pesat khususnya di Indonesia yang semakin hari semakin berkembang. beberapa jenis investasi yang terkenal di Indonesia seperti munculnya investasi berjangka, emas atau logam mulia, properti, saham dan peer too peer leanding.

Dari keseluruhan jenis investasi yang dapat di akses oleh masyarakat tentunya menjadi bahan pertimbangan akan baik dan buruknya suatu prodak yang akan di manfaatkan. Jenis investasi saham saat ini lebih di gandrungi oleh masyarakat, karenanya memiliki tingkat keuntungan yang di pandang lebih menjamin bagi para pelaku di dalamnya.

²² Kustiawan Abdurrahman, *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi kasus pada PT. perusahaan gas negara (Persero) Tbk. periode 2012-2016*, Skripsi (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)

3. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang sangat dikenal oleh masyarakat. Salah satu alasannya adalah karena investor dapat dengan mudah menjual serta membelinya dengan melihat beberapa aspek.

a. Pengertian

Saham secara etimologi diadopsi dari bahasa Arab yaitu *sahmun* yang berarti andil atau peran serta dalam berserikat. Sementara menurut etimologi saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument financial yang mengacu pada bagian kepemilikan.²³

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.²⁴ Dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan²⁵ Adapaun saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.²⁶ Dalam melakukan Investasi tentunya membutuhkan startegi yang khusus sehingga dapat diterapkan dan mencapai tujuan yang di inginkan seorang Investor dalam mendapatkan keuntungan atau laba.

Keinginan masyarakat umat Islam yang ada di Indonesia untuk berinvestasi pada produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah dikembangkan menjadi Pasar modal syari'ah. Dengan semakin

²³ Wiku Suryomukti, *Supercedas Investasi Syariah*, (Jakarta: Qultum Media, 2011), hlm.26

²⁴ Rusdin, *Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 68

²⁵ Herlan Firmansyah, dadang Husen Sobana, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB Syariaah)*, (Jakarta: PT. Naga Kusuma Media kreasi), hlm. 109

²⁶ Husnan, Suad, *Dasar-dasar Teori Porotofio & Analisis Sekuritas*, (UPP YTIM YPKN), hlm. 32

beragamnya sarana dan produk investasi di Indonesia, diharapkan bisa menjadi market yang bisa menarik investor yang ingin berinvestasi dengan ketentuan dan kaidah-kaidah ajaran Islam.²⁷

Berdasarkan uraian diatas maka saham adalah satuan nilai pembukuan dalam bentuk surat pengakuan hutang, surat berharga komersil, dan tanda bukti utang yang mengacu pada bukti kepemilikan. Sedangkan saham syari'ah diartikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan berdasarkan pada prinsip syari'ah, baik itu saham biasa maupun saham syari'ah pada intinya keduanya merupakan sesuatu yang sama yang membedakan hanyalah prinsip.

b. Landasan Saham

Kegiatan jual beli atau bermuamalah yang dianjurkan dalam Islam, atas harta yang dimiliki oleh individu atau kelompok menjadi produktif dan bermanfaat bagi orang lain. Berdasarkan kaidah fiqih hukum dari kegiatan muamalah pada dasarnya adalah mubah atau boleh. Muamalah (investasi) dianggap boleh apabila didalam kegiatannya sesuai ajaran Islam serta tidak terdapat unsur yang dilarang oleh Al-Quran dan Al-Hadits.

1) Al-Quran

anjuran investasi pada Al-Quran terdapat pada surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

²⁷ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2011), hlm. 44.

(akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁸

Selain itu investasi pula di anjurkan karena sebagai kegiatan dalam rangka mempersiapkan kehidupan di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

“Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikejutkannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal”.²⁹

2) Al-Hadits

Dalam berinvestasi haruslah memerhatikan kehalalan dari suatu hal yang akan diinvestasikan, seperti dalam Al-Hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَالِلُ بَيْنَ وَالْحَرَامِ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاعٍ يَزْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ جَمَى أَلَا إِنَّ جَمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“Telah menceritakan kepada kami [Abu Nu'aim] Telah menceritakan kepada kami [Zakaria] dari [Amir] berkata; aku mendengar [An Nu'man bin Basyir] berkata; aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Namun diantara keduanya ada perkara syubhat (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang.

²⁸ H. Muhammad Sohib, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012). hlm. 548.

²⁹ H. Muhammad Sohib, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012). hlm. 414

Maka barangsiapa yang menjauhi diri dari yang syubhat berarti telah memelihara agamanya dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang sampai jatuh (mengerjakan) pada perkara-perkara syubhat, sungguh dia seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di pinggir jurang yang dikhawatirkan akan jatuh ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, dan ketahuilah bahwa batasan larangan Allah di bumi-Nya adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati".³⁰

Berinvestasi harus dilakukan dengan cara yang dianjurkan oleh Al-Quran dan Al-Hadits dan meninggalkan yang dilarang oleh Al-Quran dan Al-Hadits. Mencari rezeki (berinvestasi) dengan cara halal karena pertama, kehendak *syar'i*, Allah SWT dan Rasul-Nya telah memberikan bimbingan dalam mencari rezeki (berinvestasi) yaitu melakukan yang halal dan menjauhkan yang haram.³¹

3) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia

Fatwa DSN MUI juga mengatur sebagian kegiatan dari investasi syari'ah. Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 80-DSN-MUI/III/2011 Tentang Penerapan Prinsip Syari'ah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek

Fatwa ini menyatakan: bahwa Dalam transaksi syari'ah, pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur riba, *gharar*, *maysir*, *risywah* haram dan kedzaliman.³²

³⁰ Muhammad Vandestra, Imam Muslim, Imam Bukhari, *Kitab Hadist Shahih Bukhari & Muslim Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Dragon Promedia, 2018), hlm 29

³¹ M. Nadrattuzaman Husen dkk, *Gerakan 3 H. Ekonomi Syariah*, (Jakarta, PKES, 2007), hlm. 18.

³² Editor, *Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Modal Reguler Bursa Efek*, dalam <https://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/pasar-modal-dan-pedoman-umum-penerapan-prinsip-syariah-di-bidang-pasar-modal>, diakses tanggal 27 April 2019.

Berdasarkan uraian di atas, kedua Ayat, Al-Hadits, dan Fatwa DSN MUI dapat dipahami bahwa semuanya sebagai anjuran untuk berinvestasi oleh para calon perencana keuangan. Investasi yang dilakukan pertama kali adalah untuk tujuan akhirat berupa amal shaleh. Mempersiapkan investasi untuk masa depan kita dunia. Ada kata yang terkandung pada ayat diatas bahwa memperhatikan kehidupan dunia juga perlu namun tetap tidak mengesampingkan investasi di kehidupan akhirat kelak.

Secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa tidak ada seorang pun di dalam semesta ini yang mengetahui apa yang akan di perbuat dan apa yang akan terjadi sehingga dengan ajaran tersebut diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia akhirat. Allah SWT maha mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi Dalam artian segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia menyimpang dalam aturan Allah SWT tetap diketahui olehnya.

Menurut pendapat Wahbah Az-Zuhaili, ikut menanam modal pada suatu perusahaan berdasarkan pertimbangan bahwa hukum asal muamalah (transaksi bisnis) adalah halal, maka mendirikan sebuah perusahaan dengan modal bersama (perseroan) yang dimiliki orientasi, tujuan dan aktivitas bisnis yang legal adalah boleh.

Objek akad pada jual belinya adalah porsi atau bagian dalam bentuk yang masih umum dan global dari asset perusahaan. Adapun hukum memperjualbelikan

atau menggadaikan saham itu diperbolehkan dengan tetap memperhatikan dan mematuhi aturan serta ketentuan-ketentuan perusahaan.³³

Berdasarkan uraian diatas segala proses aktivitas ekonomi harus atas dasar suka sama suka tidak mengambil hak orang lain serta tidak mengandung unsur riba. Karena bermualah dengan baik diwajibkan dalam Islam demi kemaslahatan sesama. Tidak agas dasar hawa nafus untuk mendapatkan harta yang berlimpah dengan cara yang bathil.

c. Jenis-jenis Saham

Dalam pembahasan ini penulis membedakan jenis investasi saham dari segi kemampuan klaim dan segi peralihannya. Adapun jenis-jenis saham yang perlu di ketahui oleh publik sebagai berikut, saham memiliki banyak jenis diantaranya:³⁴

1. Saham Biasa (*common stock*)

Dengan adanya resiko yang besar biasanya perusahaan perusahaan berjalan dengan baik maka deviden saham biasa akan lebih besar dari pada saham preferen. Tetapi jika terjadi likuidasi pembagian deviden dan pembagia harta perusahaan serta pemegang saham biasa akan memeproleh pembagian terakhir setelah pemegang sham preferen. Pembagian deviden untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar deviden untuk saham preferen. Saham biasa mempunyai hak yang sama bagi pemegangnya yang dapat menentukan jalanya perseroan melalui rapat umum pemegang saham. Seringkali hak suara

³³ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu jilid 7, Cetakan 1.* (Jakarta: Gema Insan dan Darul Fikri, 2007), hlm. 184.

³⁴ Jogianto, *Teori portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000), hlm.

dalam rapat pemegang saham hanya di berikan pada saham biasa, Tetapi sering juga saham preferen mempunyai hak suara.

2. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai hak khusus melebihi hak pemegang saham biasa. Saham preferen sering juga dengan saham istimewa sebab mempunyai keistimewaan. Biasanya keistimewaan ini dihubungkan dalam hal pembagian deviden atau pembagian aktiva pada saat likuiditas.

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat yang gabungan antara obligasi dan saham biasa seperti bon yang membayarkan harga atas pinjaman. Saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen seperti saham biasa dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi di bandingkan dengan saham biasa.

d. Indeks Saham Syari'ah Indonesia

Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syari'ah Indonesia, yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham Syari'ah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Konstituen Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) adalah seluruh saham Syari'ah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam Daftar Efek Syari'ah (DES) artinya, Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak melakukan seleksi saham Syari'ah yang masuk ke dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI).³⁵

³⁵ Editor: Indeks Saham Syariah Indonesia <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses pada 26 Juni 2019.

Konstituen Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review Daftar Efek Syari'ah (DES). Oleh karenanya, setiap periode seleksi, selalu ada saham Syari'ah yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI).

Metode perhitungan Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) mengikuti metode perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI).

4. Laporan Keuangan

Ilmu manajemen saat ini dibutuhkan oleh suatu perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur. Tidak hanya perusahaan yang membutuhkan ilmu manajemen dalam bidang kehidupan sehari-hari ilmu manajemen sangatlah dibutuhkan. Untuk itu dalam dunia perusahaan manajemen keuangan mengatur keuangan yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban pimpinan suatu perusahaan kepada pemegang saham atau kepada mereka yang membutuhkan laporan keuangan yang di sajikan dalam bentuk laporan selama pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang dilaporkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.³⁶

³⁶ Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 79

Laporan keuangan bagi perusahaan merupakan hal penting, melalui laporan tersebut tercermin kondisi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal.

Perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas entitas di dalam perusahaan itu sendiri kinerja laporan keuangan memerlukan suatu analisis, Analisis ini harus di pahami oleh kita baik sebagai maanajem perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan ataupun sebagai investor jika kita ingin menginvestasikan harta kita.

Laporan keuangan menurut syari'ah adalah laporan keuangan yang mana berupa bentuk pertanggungjawaban seorang pemimpin perusahaan kepada entitas-entitas yang menggunakan dan membutuhkan laporan tersebut dengan menggunakan paradigma serta asas transaksi syari'ah.³⁷ Oleh sebab itu maka di perlukan pemahaman yang matang untuk mengkaji laporan keuangan konvensional maupun syari'ah dalam suatu perusahaan untuk melakukan tindakan ataupun pengambilah keputusan.

b. Landasan Syari'ah Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam Islam atau akuntansi syari'ah bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah nabawiyah, *ijma* (kesepakatan para ulama), *qiyas* (persamaan

³⁷ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, edisi. 4, (Jakarta, salemba empat, 2015), hlm.95

suatu peristiwa tertentu), dan *urf* (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Kaidah-kaidah akuntansi dalam Islam memiliki karakteristik khusus. Landasan syari'ah laporan keuangan tertuang dalam surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.³⁸

Dari ayat ayat diatas menerangkan bahwa transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta pada anak yatim, mahar, dan sebagainya. Ayat ini pula mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, tidak dibenarkan oleh syari'at.

Melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ikhlas, saling ridha, dalam ayat ini Allah melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang kepada umat.

c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Setiap pencatatan laporan keuangan yang dilakukan akan dituangkan dalam laporan yang menggambarkan data yang ada. Tentunya dalam akuntansi hal ini berkaitan dengan laporan keuangan yang di dalamnya terdiri

³⁸ H. Muhammad Sohib, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 83.

dari beberapa unsur yakni adanya, Neraca (aktiva, kewajiban, ekuitas), Laporan Laba/Rugi (penghasilan/*Income*, Biaya/*Cost*), Laporan Perubahan Ekuitas.³⁹

d. Analisis Laporan Keuangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Harmono dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, mengatakan bahwa laporan keuangan adalah alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat kesehatan perusahaan, dengan menganalisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas penulis merumuskan bahwa yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan adalah kegiatan membedah dan menelaah laporan keuangan suatu perusahaan pada masing-masing unsur dan juga menelaah atau menganalisis hubungan diantara unsur-unsur yang ada di dalam laporan keuangan tersebut.

Definisi analisa laporan keuangan diartikan sebagai suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan

³⁹ Martinus Ristardi, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Industri Jasa Hotel Dan Travel Service Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2004 Sampai 2006*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma Yogyakarta, 2008) https://repository.usd.ac.id/2637/2/022214126_Full.pdf diakses 16 Mei 2019.

⁴⁰Harmono, “*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*”, (Jakarta: PT BumiAksara, 2011), hlm. 104.

hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan presiksi yang paling mungkin mengenai kondisi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

e. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu dengan angka lainnya⁴¹. Rasio keuangan atau finansial rasio hal yang sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Para Investor jangka pendek maupun menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan di pengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik dan internasional.⁴²

1. Rasio Likuiditas

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (utang) jangka pendek. Fungsi rasio ini untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam pihak luar.

Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mamapu untuk memenuhi hutang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis

⁴¹ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002), hlm.69

⁴² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: alfabeta,2012), hlm. 135

rasio likuiditas yaitu rasio lancar; rasio sangat lancar; rasio kas; rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital*.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Jenis-jenis rasio ini ialah *debt assets ratio*; *debt to equity ratio*; *long term debt to equity ratio*; *times interest earned* dan *fixed charge coverage*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio ini ialah *Receivable Turnover*; *Days of Receivable*; *Inventory Turnover*; *Days of Inventory*; *Working Capital Turnover*; *Fixed Assets Turnover*; dan *Assets Turnover*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang menunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio ini ialah *Profit Margin on Sales*; *Return on Investment*; Laba Per Lembar Saham; dan Rasio Pertumbuhan.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah perumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam menghitung rasio pertumbuhan dari suatu perusahaan perlu dihitung tingkat pertumbuhan penjualan, laba operasi atau laba usaha, laba bersih sesudah pajak, earning pershare saham biasa, *Dividen* per saham, dll.

6. Rasio Penilaian

Rasio Penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku. Rasio ini merupakan ukuran kegiatan yang paling lengkap.

f. Tujuan Menyusun Laporan Keuangan

Menurut kerangka konseptual SAK 1994 tujuan pelaporan keuangan dinyatakan sebagai “Tujuan Laporan Keuangan”. Tujuan tersebut sebagai berikut:⁴³

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin

⁴³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), hlm. 5

dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian dimasa lalu.

- 3) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan suatu bukti transaksi suatu perusahaan dalam waktu yang telah ditetapkan dengan rasio-rasio yang akan menunjukkan kesehatan suatu keuangan perusahaan. Dalam pelaporan keuangan tidak sertamerta hanya untuk di publish saja tapi memiliki tujuan-tujuan.⁴⁴

5. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengalokasikan biaya dan modal kedalam divisi yang bersangkutan.

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan dan di tempatkan. Rasio pembelian aset lebih luas dari pada *return on common stockholder equity* (ROE) karena rasio ini membandingkan imbalan untuk para pemegang saham dan kreditor dengan jumlah aset (jumlah sumber daya yang di pasok oleh pemegang saham dan kreditor).⁴⁵

⁴⁴ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, edisi. 4, (Jakarta, salemba empat, 2015), hlm.97

⁴⁵ Maulana Hidayat, *Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dan Laba Perlembar Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Roko yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*, (Bandung: FE Universitas Computer Indonesia, 2013), hlm. 18-19

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin di minati investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Tingkat pengembalian atas asset merupakan rasio profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) adalah sebuah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan asset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

b. Landasan Syari'ah *Return On Asset* (ROA)

Aset merupakan salah satu dari jenis harta yang akan menghasilkan laba pada suatu usaha. Dalam Islam mengelola suatu asset agar sesuai dengan syariat Islam.

1. Al-Quran

Landasan syari'ah *Return On Asset* (ROA) dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”⁴⁶

⁴⁶ H. Muhammad Sohob, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 46

2. Al-Hadits

Landasan syari'ah *Return On Asset* (ROA) dalam Al-Hadits sebagai mana di riwayatkan oleh Muslim

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْمُقْبَرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ أَمِنْ حَلَالٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ

Telah menceritakan kepada kami [Adam] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Dza'bi] telah menceritakan kepada kami [Sa'id Al Maqbariy] dari [Abu Hurairah radiallahu 'anhu] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh pasti akan datang suatu jaman pada manusia yang ketika itu seseorang tidak peduli lagi tentang apa yang didapatnya apakah dari barang halal ataukah haram".⁴⁷

3. Kaidah *Fiqh*

Landasan syari'ah *Return On Asset* (ROA) dalam Kaidah *Fiqh* yang digunakan ialah:

الْجَرَّاحُ بِالضَّمَانِ

“Manfaat suatu benda merupakan faktor pengganti kerugian.”⁴⁸

Berdasarkan ayat di atas, dapat di rumuskan bahwa dalam melakukan segala kegiatan terutama mencari keuntungan, kita selaku umat Islam haruslah meninggalkan riba. Begitupun pada kegiatan mencari keuntungan dalam bisnis ataupun kegiatan ekonomi lainnya yang kita lakukan. Jadi Allah SWT menjanjikan sebuah keuntungan dan mendapatkan petunjuk atas perniagaan yang mereka lakukan.

⁴⁷ Imam Az-Zabidi, Ringkasan Shahih Al-Bukhari, alih bahasa oleh Cecep Syamsul Hari dan Tholibis Anis (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008) Bab 5, No 988 hlm. 389

⁴⁸ Azat ubaid ad-da'asi, *al-Qawaid al-Fiqhiyyah ma'a syarhi al-Mujaz*, (Damaskus: dar at-Tarmizi. 1989) cet. 3, hlm 96

c. Rumus Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Besarnya Jumlah *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan dapat diketahui dengan dihitungnya informasi keuangan dalam laporan keuangan. Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:⁴⁹

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

1) *Earning After Tax* (Laba setelah pajak)

Penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (*Net Operating Income*) ataupun diluar usaha pokok perusahaan (*Non Operating Income*) selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan. Adapun cara menghitung laba bersih setelah pajak dapat menggunakan rumus berikut:

$$NIAT = (\text{Net Sale} + \text{Pendapatan}) - (\text{HPP} - \text{Beban} - \text{Pajak})$$

2) *Total Asset*

Skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar dan lain-lain. Kekayaan yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya di konversi menjadi satuan uang kas.

d. Manfaat Mengetahui *Return On Asset* (ROA)

Adapun manfaat dengan mengetahui *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, hlm. 76

- 1) Salah satu kegunaan prinsipil yang sifatnya menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka manajemen untuk menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan;
- 2) Untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan apakah berada dibawah, sama atau di atas rata-ratanya;
- 3) Mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

6. *Earning Per Share* (EPS)

Salah satu rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi dimana terjadi kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Salah satu alat untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar yakni dengan cara memahami *Earning Per Share* (EPS).

a. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah pendapatan yang dicapai per lembar saham dimana merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai saham-saham biasa.⁵⁰ *Earning Per Share* (EPS) yang berbentuk alat ukur ini akan menghasilkan hasil berupa angka dimana angka ini dihasilkan dari pembagian antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah saham-saham biasa. jika

⁵⁰ Winardi, *Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 1998) hlm. 176

Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan berupa *Dividen* kepada pemegang saham akan semakin tinggi juga.⁵¹

Earning Per Share (EPS) merupakan total pendapatan yang diperoleh oleh investor dalam suatu periode untuk setiap jumlah saham yang beredar.⁵² *Earning Per Share* (EPS) adalah suatu rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang didapatkan investor atau pemilik saham dari perlembar sahamnya.⁵³

Berlandaskan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu alat yang digunakan bagi para pemegang saham untuk menilai harga per lembar sahamnya dengan mengharapkan keuntungan yang didapatkan pada suatu periode tinggi dengan ini mampu menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan. Hal ini dinilai ketika *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi maka perusahaan itu mampu memberikan kesejahteraan yang baik bagi pemegang sahamnya, begitupun sebaliknya.

b. Landasan Syari'ah *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan pendapatan berupa laba dari suatu saham. Di Islam telah diatur sedemikian rupa terkait tentang laba dan bagaimana memperolehnya sehingga tidak melanggar hukum Islam. Berikut landasan hukum *Earning Per Share* (EPS):

- 1) Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 278 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008) hlm. 127

⁵² Zaki Baridwa, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPF, 2008), hlm. 443

⁵³ Tjiptono Darmadji dan Hendry M. Fakhridin, *Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 139

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang yang beriman”.⁵⁴

2) Hadis Riwayat HR Abu Dawud, al-Daraquthni, al-Hakim, dan alBaihaqi

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَفُورُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا تَالِ ثَلَاثِ أَشْهُ رِيٍّ
كَيْفَ مِنْ مَالٍ يَدْخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجَتْ مِنْ

بَيْنَهُمَا

“Rasulullah SAW bersabda, Allah Ta'ala berfirman:"Aku adalah Pihak ketiga dari dua Pihak yang berserikat selama salah satu Pihak tidak mengkhianati yang lainnya. Maka, apabila salah satu Pihak mengkhianati yang lain, Aku pun meninggalkan keduanya. (HR Abu Dawud, al-Daraquthni, al-Hakim, dan alBaihaqi).⁵⁵

3) *Kaidah Fiqh* yang digunakan

لا يجوز الأحد أن يتصرف في ملك الغير بلا إذنه

“Tidak dibenarkan seseorang mendistribusikan milik orang lain tanpa adanya pemberian otoritas dari pemiliknya”.⁵⁶

Dari uraian diatas dengan tegas memperingatkan untuk setiap umat Islam dapat menjauhi riba karena hal ini sangat tidak dianjurkan dalam agama Islam. Melakukan transaksi diharuskan sesuai dengan syari'ah Islam, dengan ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan dunia akhirat.

e. Rumus Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

⁵⁴ H. Muhammad Sohib, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 47

⁵⁵ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah bab fi'asy – Syarikati Juz 3*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 1470

⁵⁶ Moh Abdur Rohman Wahid, *Peran Kaidah Fiqh Terhadap Pengembangan Ekonomi Islami*, *Jurnal Ekonomi Islam*, (Program Pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto: 2016) hlm 277

Dalam menghitung *Earning Per Share* (EPS) di suatu perusahaan maka pendapatan dari perlembar saham merupakan total keuntungan yang diukur dari rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax-EAT*) dengan lembar saham yang beredar (*oustanding share*) selama satu tahun.⁵⁷ Laba bersih tersebut dicantumkan setelah dikurangi dengan *Dividen* untuk para pemegang saham prioritas maupun minoritas. Adapun rumus dari *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:⁵⁸

$$EPS = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak (NIAT)}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan

EPS : *Earning Per Share*

NIAT : *Net Income After Tax*

Laporan *Earning Per Share* (EPS) ini dihitung berdasarkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan laba rugi. Dimana terdapat *Net Income After Tax (NIAT)* atau laba bersih setelah pajak yang merupakan hasil dari seluruh pendapatan setelah dikurangi dengan seluruh beban kemudian dikurangi dengan pajak.

Untuk jumlah saham yang beredar merupakan hasil yang dilihat dari laporan keuangan setiap perusahaan mempublikasikan saham selama satu periode,

⁵⁷ Garrison dan Noreen, *Akuntansi Manajerial, Penerjemah: Budi Santoso*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001) hlm. 787

⁵⁸ Tandelilin Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPF, 2001), hlm. 374.

jumlah saham yang beredar bersifat kadang flutuatif tergantung kebijakan dari perusahaan tersebut.

f. Manfaat Mengetahui *Earning Per Share* (EPS)

Sebagai investor harus mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam berinvestasi dengan memperhitungkan *Earning Per Share* (EPS). Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) ini sangat bermanfaat. Berikut beberapa manfaat mengetahui *Earning Per Share* (EPS):⁵⁹

- 1) untuk mengetahui *Dividen* atau capital again sebaga dasar untuk membeli atau mempertahankan saham.
- 2) Sebagai indikator penerimana laba bagi investor dengan memperhatikan korelasi pertumbuhan laba dan return saham.
- 3) Menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan perlembar sahamnya. Dimana semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar keuntungan yang diterima investor.

7. *Dividend Per Share* (DPS)

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa konsep dan teori yang terkait dengan obyek penelitian *Dividen Per Share* (DPS), yaitu:

a. Pengertian *Dividen* dan *Dividen Per Share* (DPS)

Dividen merupakan pembagian sisa hasil laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham. *Dividen* diberikan setelah mendapat

⁵⁹ Editor, *Pengertian dan Kegunaan serta Kelemahan Earning Per Share (EPS)*, dalam <https://www.wawasanpendidikan.com/2018/07/Pengertian-dan-Kegunaan-serta-Kelemahan-Earning-Per-Share.html>, diakses tanggal 22 April 2019

perstujuan dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pemegang saham mempunyai hak untuk menjual saham setiap saat untuk suatu kepentingan, sehingga perputaran jual-beli saham sangat cepat berubah-ubah, karena komposisi pemegang saham berubah-ubah maka pembayaran *Dividen* menjadi sulit untuk menentukan siapa yang berhak atas *Dividen* tersebut, sehingga diperlukan prosedur untuk mengatur pembayaran *Dividen*.⁶⁰

Dividend Per Share (DPS) adalah besarnya pembagian *Dividen* yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Perusahaan yang *Dividend Per Share* nya tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor karena investor akan memperoleh kepastian berupa *Dividen*.⁶¹

Mengacu kepada penjelasan di atas, peneliti merumuskan bahwa yang dimaksud dengan *Dividen Per Share* (DPS) ialah seluruh pendapatan bersih dalam sebuah perusahaan setelah pajak dibayarkan kemudian dikurangi dengan laba ditahan yang ditahan yang digunakan sebagai cadangan bagi perusahaan. *Dividen Per Share* (DPS) ini bersifat untuk dibagikan sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Besar kecilnya sebuah *Dividen* yang dibayarkan kepada pemegang saham ini semua tergantung dari kebijakan *Dividen* masing masing perusahaan dan ditentukan dalam agenda RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

b. Landasan Syari'ah *Dividen*

Landasan hukum *Dividen* menurut Al-Quran terdapat pada:

- 1) Al-Qur'an surah Al-baqarah ayat 188

⁶⁰ Tjiptono Darmadji dan Hendry M. Fakhridin, *Pasar Modal Indonesia*, hlm. 9.

⁶¹ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, hlm. 64.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”.⁶²

2) Al- Hadits

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ
أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا.

"Allah swt. berfirman: 'Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.'" (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah).⁶³

3) Kaidah Ushul

الْخَرَجُ بِالضَّمَانِ

“Hak mendapatkan hasil disebabkan oleh keharusan menanggung kerugian”.⁶⁴

c. Rumus *Dividen Per Share* (DPS)

Dividend Per Share (DPS) adalah besarnya *Dividen* untuk tiap-tiap lembar saham. Selain dalam bentuk tunai, *Dividen* dapat juga dibayarkan dalam bentuk saham. Artinya *Dividen* menjadi hak pemegang saham digantikan dengan saham.

$$DPS = \frac{\text{Jumlah Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saha}}$$

⁶² H. Muhammad Sohib, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 29

⁶³ Muhammad Syams al-Haqq, *Aunul Ma'bud Syarh Sunan Abu Daud, Juz Kesembilan*, (Beirut: Dar al-fikr, 2003), hlm 185.

⁶⁴ Fathurrahman Azhari, *Qawaid Fiqhiyyah Muamalah*, (Banjarmasin: Lembaga Pemberdayaan Kualitas Ummat. 2015), hlm 215

d. Manfaat mengetahui *Dividen Per Share* (DPS)

Salah satu manfaat berinvestasi di perusahaan-perusahaan emiten yang membayar *Dividen* (*Dividend Per Sahare/DPS*) yaitu *Dividen* cenderung terus mengalami pertumbuhan sepanjang waktu. Perusahaan emiten yang telah mapan dan bereputasi tinggi senantiasa meningkatkan pembayaran *Dividen* mereka dari tahun ke tahun khususnya pada (*Dividend Per Sahare*) (DPS).

Manfaat mengetahui *Dividen Per Share* yakni (Pertumbuhan dan Perluasan Keuntungan, *Dividen* Membantu Mengevaluasi Kondisi Ekuitas Suatu Perusahaan, Mengurangi Risiko, *Dividen* Menjaga Daya Beli Modal).⁶⁵

C. Kerangka Berpikir

Perusahaan ketika membagi keuntungan perusahaan dalam bentuk *Dividen*, semua pemegang saham biasa mendapatkan hak yang sama. Pembagian *Dividen* untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar *Dividen* untuk saham preferen. Kebijakan terhadap pembayaran *Dividen* merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini meliputi dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri.

Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan ketika memutuskan kebijakan *Dividen*. Sebarapa besar *Dividen* yang di bagikan kepada para pemegang saham. Para investor mengutamakan banyaknya *Dividen* yang di terima salah satunya

⁶⁵ Editor: Alasan Mengapa *Dividen* Penting Untuk Investor (diakses pada 26 Juni 2019)
<https://www.seputarforex.com/artikel/alasan-mengapa-dividen-penting-untuk-investor-246633-34>

Dividen Per share (DPS) salah satu yang mempengaruhi penentuan seberapa besar *Dividen Per Share* (DPS) yang dibagikan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki. Laba merupakan tujuan untuk suatu perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia. Semakin banyak dana yang dikelola diharapkan semakin banyak pula keuntungan yang didapat.⁶⁶

Return On Asset (ROA) rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan asset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan investor akan laba yang diterima dari dana yang di investasikannya dan dapat melihat efektifitas perusahaan didalam menggunakan keseluruhan operasi perusahaan.

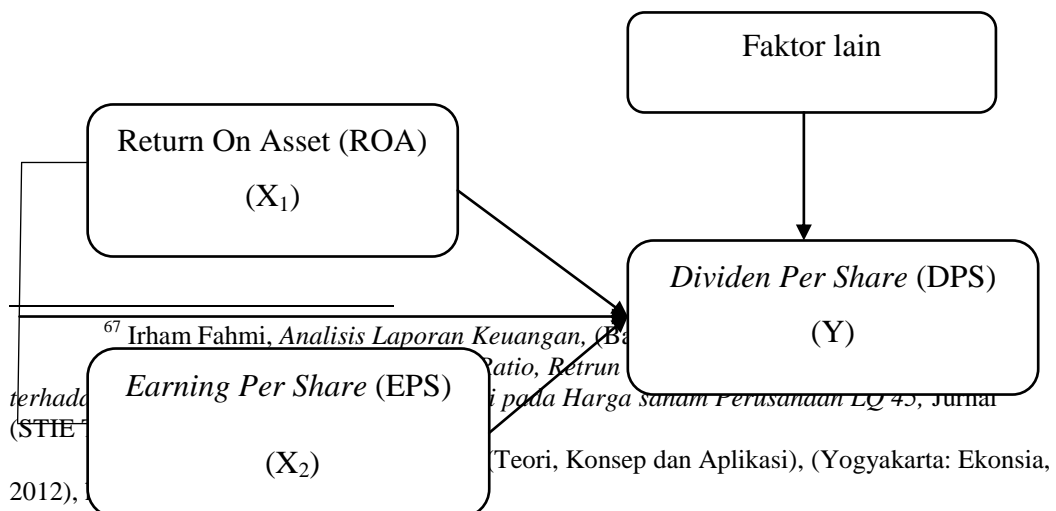
Return On Asset (ROA) rasio yang tergolong penting diantara rasio rentabilitas yang ada. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan *Dividen* adalah karena *Dividen* sebagian dari laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan. *Dividen* dibagikan ketika perusahaan memperoleh keuntungan. Dengan ketentuan *Dividen* yang dibagikan kepada pemegang saham sudah memenuhi kewajiban tetapnya yang berupa bunga dan pajak. Dalam teori "*bird in the hand*" investor lebih menyukai dibagikan *Dividen* dibandingkan harus menagnggu pengembalian keuntungan modal. Maka dapat disimpulkan bahwa

⁶⁶ Sugianto, *Return On Asset (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Studi Kasus Pembiayaan Murabahah)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 36

semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi juga *Dividen* yang dibagikan.⁶⁷

Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui bagaimana nilai investasi suatu aset di pasar yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan nilai pasar. Rasio ini dihitung dengan membagi EAT dengan JBS. Rasio ini sering disebut rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.⁶⁸

Earning Per Share (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan per lembar saham. Tingginya *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar *Dividen* yang dijanjikan.⁶⁹ Pada konsep diatas merupakan gambaran sistematis untuk mepresentasikan suatu rangkaian konsep dan keterkaitan antar konsep-konsep dalam dalam penelitian tersebut yang dimana diuraikan dari konsep umum terhadap konsep khusus.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.⁷⁰ Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. dalam membuktikannya, peneliti dapat saja sengaja menimbulkan suatu gejala. maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Hubungan Antara Variabel X_1 dan Y

H₀ Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) secara parsial.

H_a Terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) secara parsial.

b. Hubungan Antara Variabel X_2 dan Y

H₀ Tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) secara parsial.

H_a Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) secara parsial.

c. Hubungan Antara Variabel X_1 X_2 dan Y

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 277.

- H₀ Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) secara simultan.
- H_a Terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) secara simultan.

